

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Permasalahan dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya belum tuntasnya guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Disebutkan oleh Kunandar (2015: 2) mengatakan bahwa tugas pokok guru dalam pembelajaran diawali dengan penyusunan program pembelajaran, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah pembelajaran dilakukan, maka diperlukan evaluasi terhadap siswa atas apa yang dipelajarinya dan diakhiri dengan telaah hasil penilaian, baik terhadap siswa, instrumen dan program pembelajarannya.

Sajidan (2012) dalam Nofiana, Sajidan, & Puguh (2014), menyatakan dalam penelitiannya bahwa laporan LPMP menyatakan bahwa ketidaktuntasan siswa pada kompetensi dasar UN, diantaranya karena instrumen pengukurnya masih sangat standar, belum banyak memunculkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memerlukan instrumen evaluasi yang berkualitas, diantaranya mampu memberdayakan ketrampilan siswa pada tingkatan yang tinggi.

Beberapa kesulitan yang dihadapi guru adalah pada saat penyusunan perangkat tes, beberapa guru merasa kerepotan dalam menyusun kartu soal, sehingga seringkali kartu soal diabaikan. Kesulitan yang dihadapi guru lainnya adalah analisis siswa dan butir soal. Sebenarnya banyak guru yang sudah menggunakan Ms. Excel, tetapi kebanyakan belum menggunakan program secara berkelanjutan, sehingga penggunaan program belum bisa optimal.

Pramana, Suprpto, & Pribadi (2013) dalam jurnalnya menyatakan bahwa melakukan analisis butir soal menjadi sebuah kegiatan yang wajib bagi guru. Hal tersebut dikarenakan guru harus mampu menyajikan informasi, baik kepada lembaga maupun kepada siswa dan orang tua. Informasi yang dihadirkan diantara tentang penguasaan siswa terhadap materi hingga ketrampilan yang telah dicapai. Akan tetapi, melakukan analisis nilai, baik analisis nilai maupun butir soal bukanlah sesuatu yang ringan, kegiatan tersebut memang menyita banyak waktu.

Pemilihan lokasi penelitian di SMKN 4 Klaten berkaitan dengan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Masih rendahnya partisipasi guru dalam menyusun semua perangkat evaluasi pembelajaran, mendorong untuk dilakukannya terobosan sebuah aplikasi yang bisa mempermudah dan memperingan pekerjaan guru dalam menyusun perangkat evaluasi pembelajaran. Disamping itu, data lapangan yang diambil pada penilaian akhir semester gasal tahun 2015/2016 di SMKN 4 Klaten, dari 42 mata pelajaran, dari 3 tingkat, yang disusun didapat sebuah data bahwa 100% pembuat soal mengumpulkan soal, 60% pembuat soal mengumpulkan kunci jawaban, 48% pembuat soal menyusun kisi-kisi, dan 100% pembuat soal tidak membuat kartu soal. Sedangkan untuk analisis hasil penilaian, 85% guru telah melakukan analisis siswa dan hanya 8% guru yang membuat analisis butir soal.

Pada tahun semester sebelumnya, angkanya tidak jauh beda dengan data diatas. Datanya sebagai berikut: Pada penilaian akhir semester genap tahun 2014/2015 di SMKN 4 Klaten, dari 28 mata pelajaran, dari 2 tingkat, yang disusun didapat sebuah data bahwa 100% pembuat soal mengumpulkan soal, 63% pembuat soal mengumpulkan kunci jawaban, 45% pembuat soal mengumpulkan kisi-kisi, dan 100% pembuat soal tidak

membuat kartu soal. Sedangkan untuk analisis hasil penilaian, 80% guru telah melakukan analisis siswa dan hanya 8% guru yang membuat analisis butir soal

Kurang optimalnya penggunaan teknologi menjadi salah satu sebab belum maksimalnya guru dalam melengkapi perangkat penilaian akhir semester. Padahal, jika mampu mengelola teknologi dengan lebih baik, akan memudahkan guru, atau bahkan sekolah, dalam melakukan evaluasi dan menindaklanjuti hasilnya. Dalam hal ini, untuk memudahkan dalam penyusunan perangkat, perangkat yang biasanya digunakan adalah Microsoft Excel.

Márquez (2015) menyebutkan dalam penelitiannya, bidang Manajemen Mutu telah merancang dan *menerapkan Excel-based Workbook For Quality Management (EWQM)* sudah lebih dari satu dekade. EWQM digunakan untuk layanan akademik, sekaligus sebagai sarana mengukur kualitas dan produktivitas bidang akademik ditingkat universitas. Sistem ini mengintegrasikan informasi yang lebih lengkap, akurat, tepat dan dapat diandalkan. Dalam prosesnya, EWQM mampu menghitung kualitas dan produktivitas indeks untuk setiap bidang akademis dan memberikan umpan balik kepada *top management* tentang segala sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam rencana perbaikan yang terus-menerus.

Berdasar latar belakang tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu “Optimalisasi Perangkat Evaluasi Pembelajaran Pada Penilaian Akhir Semester Dengan Program Ms. Excel di SMKN 4 Klaten Tahun 2016”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Penyusunan soal tidak didahului dengan pembuatan kisi-kisi, guru seringkali menganggap bahwa penyusunan kisi-kisi tidaklah penting, sehingga apabila membuat, kadang malah dibuat setelah penyusunan soal, sehingga penyusunan kisi-kisi hanya sebagai formalitas, atau bahkan guru sama sekali tidak membuat kisi-kisi dalam pengembangan butir soal;
2. Dalam membuat soal tidak mengikuti kaidah-kaidah penulisan soal yang baik dan benar, baik dari segi isi maupun bentuk soal, sehingga hasil belajar peserta didik belum menggambarkan kompetensi yang dituntut;
3. Guru tidak memperhatikan validitas soal secara kualitatif dan kuantitatif;
4. Tidak teliti atau bahkan tidak ada editor soal, terutama untuk penyusunan soal di tingkat sekolah;
5. Belum membuat soal secara mandiri (hanya mencontoh, mencopy contoh-contoh soal dari guru lain atau dari buku Lembar Kerja Siswa yang dijual dipasaran);
6. Tidak melakukan analisis butir soal, sehingga tidak mengetahui indikator/KD mana yang belum mampu dicapai oleh peserta didik. Kondisi tersebut di atas antara lain disebabkan karena guru belum memahami dan belum mengembangkan soal, dan menganalisis butir soal sesuai dengan prinsip, mekanisme, dan prosedur penilaian sebagaimana diuraikan di atas;
7. Dalam implementasi penilaian afektif dan psikomotor, pada umumnya guru masih menghadapi kesulitan karena adanya kendala antara lain menentukan indikator penilaian afektif dan psikomotor melalui proses analisis SK dan KD, menyiapkan perangkat penilaian dan bahan ujian sesuai dengan karakteristik aspek yang dinilai;

8. Terkait dengan kompetensi guru dalam penyusunan instrument penilaian, ada beberapa guru yang masih menggunakan cara manual dalam penghitungan soal dalam memberikan penilaian atas hasil belajar siswa;
9. Beberapa program yang telah dibuat, ada yang sulit dipakai oleh guru, kalau tidak, belum terintegasi dari mulai tahap perencanaan, penyusunan hingga analisis hasil penilaian.

### **C. Pembatasan Masalah**

Keterbatasan waktu, tenaga, dana dan teori, serta agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka dari berbagai masalah yang telah teridentifikasi, maka penelitian dibatasi pada pengembangan perangkat penilaian akhir semester dengan program Ms. Excel.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengembangan perangkat evaluasi pembelajaran pada penilaian akhir semester dengan program Ms. Excel?
2. Bagaimana kelayakan desain perangkat evaluasi pembelajaran pada penilaian akhir semester dengan program Ms. Excel?
3. Bagaimana efektifitas desain perangkat evaluasi pembelajaran pada penilaian akhir semester dengan program Ms. Excel?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Mengembangkan perangkat evaluasi pembelajaran pada penilaian akhir semester dengan program Ms. Excel

2. Menguji kelayakan desain perangkat evaluasi pembelajaran pada penilaian akhir semester dengan program Ms. Excel.
3. Menguji sejauh mana efektifitas desain perangkat evaluasi pembelajaran pada penilaian akhir semester dengan program Ms. Excel.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Perangkat evaluasi pembelajaran yang disusun dalam sebuah sistem akan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Seperti yang diungkapkan oleh Darmawan dan Fauzi (2013: 7), mengutip Donald W. Kroeber, menyebutkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berkontribusi pada kegiatan penataan data informasi yang berhubungan dengan sumber, keakuratan, aliran informasi dan perluasan dalam pengumpulan informasi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Dapat menambah wawasan dan pemikiran serta untuk menjadi pertimbangan/masukan guru dalam mengoptimalkan kemampuannya dalam penyusunan perangkat evaluasi pembelajaran pada penilaian akhir semester dengan menggunakan Ms. Excel.

#### **b. Bagi sekolah**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam penyusunan perangkat evaluasi pembelajaran, khususnya pada penilaian akhir semester dengan menggunakan Ms. Excel, sehingga bisa meningkatkan kinerja guru